

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha dalam membina perilaku manusia berdasarkan nilai-nilai di masyarakat.³ Pendidikan adalah usaha seseorang secara sadar dan terencana untuk mengangkat harkat dan martabatnya dengan cara memaksimalkan dan juga mengembangkan potensi diri.⁴ Pendidikan juga merupakan seluruh epektifitas yang diupayakan oleh suatu lembaga pendidikan kepada peserta didik dengan harapan mereka dapat memiliki kompetensi yang baik.⁵

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa, pendidikan merupakan tuntunan bagi tumbuhnya hidup anak-anak, maksudnya adalah dengan pendidikan dapat membimbing segala kemampuan atau kadar yang dimiliki oleh anak-anak, supaya mereka berhasil memperoleh keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat.⁶ Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, melalui pendidikan manusia dipersiapkan untuk menjadi individu yang lebih baik serta mampu

³ Siti Raihan, dkk, "Ilmu Pendidikan", Get Press, 2022, hal 2

⁴ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, Zulela Ms, "*Implementasi Pendidikan Karakter*", (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), hal 35.

⁵ Desi Pristiwanti, dkk, "Pengertian Pendidikan.", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 04. No 6, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusi, 2022, hal 7912.

⁶ Trisna Wulandari, "Pengaruh Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Kurikulum 2013 di Indonesia", *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, Vol. 8 No. 1, Desember 2021, hal 31.

memperbaiki sistem kehidupan supaya lebih tertata sesuai dengan landasan agama dan negara. Di Indonesia, pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menjelaskan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Tujuan pendidikan yang tertulis dalam Sistem Pendidikan Nasional, merupakan acuan bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang baik dan berkualitas. Cara meningkatkan pendidikan yang berkualitas adalah dengan menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Terdapat tiga komponen yang digunakan untuk menciptakan kualitas pada proses pembelajaran, yaitu bahan (peralatan), aktivitas, dan orang.⁸ Dengan kata lain kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh guru, peserta didik, sarana dan prasarana, dan lingkungan kelas.

Guru mempunyai peran besar dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Beberapa penelitian membuktikan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh dalam hasil pembelajaran. Guru mempunyai peran penting dalam membantu peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup dengan optimal.⁹

Guru harus menguasai empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik,

⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU/2003/20) — tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Diekspor dari Wikisource pada 21 Mei 2024.”, hal 10-11

⁸ Isti Haryani, “The Influence of Educational Qualifications and Educational Competence on the Quality of Learning Services in Segregation Education in DKI Jakarta.”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Agustus, 23 (2), 2023, hal.184-185.

⁹ Sopian, “*Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan.*”, hal 92.

kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.¹⁰ Guru berperan sebagai pengajar, pendidik serta pembimbing sehingga guru harus mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik, sesama guru, maupun staf pendidik lainnya.¹¹ Guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan (pengajar), tetapi guru juga membimbing, mengembangkan, dan mengelola kegiatan pembelajaran sebagai wadah belajar siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.¹² Guru diharapkan mampu memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan potensinya.

Guru harus selalu berkembang dan berinovasi, yaitu mempunyai keinginan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru, sehingga guru mampu menciptakan inovasi yang dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.¹³ Hal ini berbanding terbalik dengan Indonesia bahwa tingkat kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional masih terbelah rendah.¹⁴ Maka dari itu hal tersebut akan mempengaruhi kualitas pendidikan dan kualitas pembelajaran di Indonesia.

¹⁰ Uswatun Hasanah, Rosmalinda, dan Wardi, "Peningkatan Kompetensi Guru Profesional melalui Program Praktik Mengajar di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta.", *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Volume 12 No 3, November 2022, Hal 224

¹¹ Binti Maunah dan Sulton Baharuddin, "Problematika Guru Di Sekolah.", *NUSRA : Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, Vol 3 No 1, Mei 2022, Hal 46.

¹² Maulana Akbar Sanjani, Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar, *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Volume 06. No 1, Juni 2020, hal. 36

¹³ *Ibid*, hal 91.

¹⁴ Uswatun Hasanah, Rosmalinda, dan Wardi, "Peningkatan Kompetensi Guru Profesional melalui Program Praktik Mengajar di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta."....., Hal 225

Guru memiliki peran penting terhadap usaha meningkatkan proses pengelolaan pembelajaran dan hasil belajar. Seorang guru diharuskan memiliki kecakapan dalam mengelola pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran tersebut guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif antara guru dan peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sebagai usaha melaksanakan suatu perencanaan dan memperoleh tujuan pembelajaran yang baik, apalagi pada negara Indonesia yang kerap sekali bergonta-ganti kurikulum, sehingga diharapkan guru yang berkualitas mampu untuk membimbing pelajar Indonesia.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang ada di Indonesia. Kurikulum merdeka ini mulai diterapkan mulai tahun 2022 kemarin, berdasarkan data Kemendikbud Ristek terdapat 143.265 madrasah yang telah menerapkan kurikulum merdeka dan akan terus bertambah. Kurikulum merdeka ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya, pada kurikulum ini pembelajaran lebih menekankan mandiri, nyaman, berkarakter, bermakna, aktif, dan merdeka¹⁵. Guru diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan perangkat pembelajaran berdasarkan kebutuhan serta minat belajar peserta didik.¹⁶ KI Hajar Dewantara mengatakan bahwa pada dasarnya pendidikan anak memperhatikan karakter diri anak dan menghubungkannya dengan keadaan zaman.

Guru dituntut untuk mampu menyusun dan merancang pembelajaran dengan kreatif menggunakan berbagai macam metode, strategi, serta media

¹⁵ Ummi Inayati, "*Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI*", 2st ICIE; International Conference on Islamic Education, Volume 2, 2022, hal. 26.

¹⁶ *Ibid*

pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran menarik dan menyenangkan serta dapat menciptakan pembelajaran yang merdeka pada peserta didik.¹⁷ Guru sangat memerlukan untuk menguasai keterampilan dasar mengajar. Variasi pembelajaran merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh guru.¹⁸ Guru dituntut menggunakan variasi mengajar dalam pembelajaran untuk menyikapi keadaan peserta didik yang dinamis.¹⁹ Variasi mengajar merupakan suatu proses interaksi pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kejenuhan peserta didik dengan menciptakan lingkungan belajar melalui perubahan gaya mengajar, media yang bervariasi, serta perubahan pola interaksi antara siswa dan guru. Guru harus kompeten dalam melaksanakan berbagai modalitas pembelajaran.²⁰

Terdapat empat variasi pembelajaran, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar, variasi dalam pola interaksi dan variasi dalam kegiatan.²¹ Kurangnya variasi pada proses pembelajaran akan menyebabkan timbulnya kejenuhan pada peserta didik, sehingga ketika pembelajaran berlangsung peserta didik tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru. Penerapan pembelajaran terus menerus yang sama akan menciptakan kejenuhan serta dapat menurunkan semangat belajar.²² Kejenuhan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bisa kita lihat

¹⁷ Dahlia Sibagariang, dkk, "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia", *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Volume 14. No 2, Juli 2021, hal. 90.

¹⁸ Susanti, "Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sdn 1 Gondang Kabupaten Tulungagung.", hal. 4322

¹⁹ Muhammad Lutfi Hakim, "Pengaruh Variasi Mengajar Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa."

²⁰ Susanti, *Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sdn 1 Gondang Kabupaten Tulungagung.....*, hal. 4325.

²¹ Wahyuningsih, "Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran."

²² Dahlia Sibagariang, et. all., *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia.....*, hal 92.

dengan respon peserta didik selama pembelajaran seperti mengantuk, lari-larian, sibuk sendiri, ngobrol dengan teman, dll, apalagi siswa madrasah ibtidaiyah, yang mempunyai karakter suka bermain, sehingga apabila pembelajaran yang monoton akan mudah sekali membuat mereka bosan. Hal ini sesuai dengan hadist Bukhari yaitu:²³

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا

Artinya:

“Ibnu Mas’ud berkata: Nabi SAW. selalu menyelengi hari-hari belajar untuk kami untuk menghindari kebosanan kami.” (HR. Bukhari)

Peneliti melihat hal yang cukup menarik dari guru-guru yang ada di MIN 3 Tulungagung ketika melakukan observasi dan wawancara terdahulu dengan kepala madrasah, khususnya dalam penerapan variasi pembelajaran pada proses pembelajaran pada kurikulum merdeka. MIN 3 Tulungagung, merupakan madrasah yang proses pembelajarannya cukup menarik. Guru-guru di sana tergolong guru yang melek akan teknologi dan zaman, sehingga mereka mampu mengadakan proses pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Pembelajaran di MIN 3 Tulungagung sudah tidak hanya mengandalkan metode ceramah saja, mereka sudah banyak menerapkan banyak metode pembelajaran. Guru di MIN 3 Tulungagung juga menggunakan media pembelajaran ketika mengajar di kelas.

²³ Handayana, “Studi Tentang Figur Pendidik Dalam Hadis.” Dewantara Vol. III, Januari-Juni 2017, hal 121.

Penulis tertarik untuk meneliti variasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di MIN 3 Tulungagung pada kurikulum merdeka ini. Penulis ingin mengetahui cara guru dalam mengkondisikan peserta didik ketika kegiatan pembelajaran, penulis juga ingin mengetahui seberapa kreatif guru dalam menerapkan variasi pembelajaran. Maka dari itu penulis memilih judul penelitian **“Keterampilan Guru Dalam Menerapkan Variasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di MIN 3 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka di MIN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana keterampilan variasi media pembelajaran guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka di MIN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana keterampilan variasi pola interaksi guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka di MIN 3 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka di MIN 3 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan keterampilan variasi alat bantu guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka di MIN 3 Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan keterampilan variasi pola interaksi guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka di MIN 3 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

Adapun manfaatnya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat sebagai pengetahuan tambahan mengenai keterampilan guru ketika menerapkan variasi pembelajaran pada kurikulum merdeka dan sebagai rujukan atau acuan untuk kegiatan-kegiatan penelitian ke depannya yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan tentang keterampilan guru dalam menerapkan variasi pembelajaran pada kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi, serta mampu meningkatkan minat belajarnya.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau inovasi kepada guru untuk menerapkan dan meningkatkan variasi pembelajaran dalam proses pembelajaran supaya menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

c. Madrasah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang baik terhadap perkembangan madrasah, melalui peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan variasi pembelajaran. Dengan penerapan variasi pembelajaran akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik, dengan banyaknya peserta didik yang menguasai materi maka akan meningkatkan mutu dan kualitas madrasah.

d. Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan terhadap peneliti tentang seberapa pentingnya guru untuk menguasai keterampilan dasar mengajar khususnya dalam mengolah kelas yaitu dengan menerapkan variasi pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Peneliti merasa perlu untuk memberikan keterangan-keterangan dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul, “Analisis Keterampilan Guru dalam Menerapkan Variasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di MIN 3 Tulungagung” berikut diantaranya:

1. Secara Konseptual

a. Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan dalam bahasa Inggris disebut dengan “*skills*”. Keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan dalam bidang tertentu. Keterampilan bagi guru yang

dimaksud adalah keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu keterampilan atau keahlian yang harus dimiliki oleh setiap guru, dosen, instruktur atau widyaiswara untuk bisa menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan profesional.²⁴ Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) merupakan keterampilan atau keahlian khusus yang harus dimiliki oleh guru atau pendidik, untuk melakukan tugas mengajar yang efektif, efisien dan profesional.²⁵ Keterampilan mengajar guru merupakan kemampuan menekankan tujuan performasi, kemampuan mendalami peserta didik, kemampuan dalam menentukan strategi pembelajaran, keterampilan berinteraksi dengan peserta didik, dan kemampuan mengevaluasi efektifitas pembelajaran.²⁶

Keterampilan mengajar guru merupakan kemampuan guru dalam membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, menarik, efektif, dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Variasi Pembelajaran

Variasi pembelajaran adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran untuk menghindari kebosanan yang dirasakan oleh peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, membangun

²⁴ Wahyulestari, “*Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar.*”, Universitas Muhamaddiyah Jakarta, Maret 2018, hal 201

²⁵ Suhendi Syam dkk, *Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran*, Medan: Yayasan Kita Menulis, Januari 2022, hal 86.

²⁶ Wahyulestari, “*Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar*”, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018, hal 200

semangat siswa, dan peserta didik dapat berperan secara penuh.²⁷

Variasi pembelajaran adalah suatu usaha guru yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan beragam komponen untuk mempengaruhi kegiatan pembelajaran.²⁸

Variasi pembelajaran merupakan cara guru dalam mengatasi peserta didik yang jenuh dan bosan untuk kembali semangat dan tertarik untuk belajar.

c. Kurikulum Merdeka.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi, pemerintah menetapkan Kurikulum merdeka sebagai upaya pemulihan pembelajaran pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah yang diberlakukan mulai tahun pelajaran 2022/2023.²⁹ Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang pembelajaran intrakurikulumnya lebih bervariasi, dengan memaksimalkan konten supaya peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk meningkatkan konsep dan kompetensi mereka.³⁰ Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang diterapkan untuk meningkatkan profil anak

²⁷ Pratiwi dan Ediyono, "Analisis Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Variasi Pembelajaran.", *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, Vol. 4 (1) Desember 2019, hal 2

²⁸ Ibid, Hal 2

²⁹ Ramdhani, "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah."

³⁰ Khoirurrijal dkk, "Pengembangan Kurikulum Merdeka", (Malang : CV Literasi Nusantara Abadi, Agustus 2022) hal 7

atau peserta didik agar memiliki jiwa dan nilai berdasarkan pada kandungan lima sila Pancasila sebagai bekal dalam kehidupannya.³¹

2. Secara Operasional

Penegasan secara operasional yang dimaksud penelitian yang berjudul “Analisis Keterampilan Guru Dalam Menerapkan Variasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di Min 3 Tulungagung” adalah penelitian ini berfokus pada kemampuan, kecakapan, atau keahlian guru dalam menerapkan variasi pembelajaran pada kurikulum merdeka. Peneliti ingin mendeskripsikan keterampilan yang dilakukan guru dalam menerapkan variasi pembelajaran untuk mengatasi kebosanan peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan.

Bab I Pendahuluan: Bab ini penulis paparkan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Pustaka: Bab ini penulis menguraikan tentang kompetensi yang harus dimiliki guru, variasi dalam pembelajaran, dan konsep kurikulum merdeka.

Bab III Metode penelitian: Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

³¹ Jannah dan Rasyid, “Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini.”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 7 Issue 1 (2023), hal 198

Bab IV Laporan Hasil Penelitian: Bab ini berisi tentang paparan hasil penelitian, yang terdiri dari: paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan: Bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian, yang terdiri dari penjelasan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup: Bagian ini memuat Kesimpulan, Saran dan Penutup. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran yang terkait dengan hasil penelitian.